

**TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF
DALAM ACARA GALAU NITE DI METRO TV:
SUATU KAJIAN PRAGMATIK**

Fenda Dina Puspita Sari

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur dan Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik” ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam acara Galau Nite di Metro TV berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, serta menyindir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, rekam dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam acara Galau Nite di Metro TV. Dari data ujaran tersebut, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur dan fungsinya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada acara Galau Nite di Metro TV terdapat jenis-jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan fungsi tuturan ekspresifnya yang terdiri dari tuturan ekspresif mengucapkan selamat, terima kasih, megkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, serta menyindir.

Kata kunci: tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, fungsi tuturan ekspresif.

Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Media massa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid. Sedangkan, Media elektronik dapat berupa radio dan televisi.

Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya, dibandingkan dengan media massa lain. Hal ini dikarenakan televisi merupakan sebuah media terkenal yang memiliki fungsi sebagai penerima siaran berupa gambar bergerak beserta suara. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti sebagai efek komunikasi massa karena peranannya sebagai media massa yang sangat berpengaruh.

Saat ini banyak sekali program siaran televisi di Indonesia yang tidak hanya sebatas menyajikan informasi saja. Akan tetapi, siaran televisi juga telah menyajikan berbagai program acara. Mulai dari program acara yang bersifat mendidik sampai dengan yang menghibur. Hal inilah yang membuat banyaknya stasiun televisi di Indonesia berlomba-lomba menyajikan program acara televisi yang bagus demi meningkatkan rating tontonan dari pemirsa setianya. Salah satunya adalah program acara televisi *Galau Nite*.

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

Acara *Galau Nite* ini merupakan salah satu program acara televisi yang tayang di Metro TV. Acara televisi yang tayang perdana pada tanggal 7 Januari 2012 ini merupakan program acara televisi baru yang rupanya mulai menarik perhatian animo masyarakat (khususnya remaja). Hal ini dikarenakan acara ini cukup menghibur dan mendidik para generasi muda untuk sadar tentang masalah politik yang tengah dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Fenomena penggunaan kata-kata “galau” merupakan budaya pop remaja yang sedang menjadi tren di kalangan masyarakat Indonesia. Tidak ada yang tahu siapa, kapan, dan di mana kata-kata ini pertama kali digunakan, sehingga benar-benar menjadi fenomenal seperti sekarang ini. Akan tetapi, fenomena “galau” seperti ini dimanfaatkan oleh berbagai media televisi demi menunjang rating acaranya. Salah satunya adalah Metro TV yang menayangkan acara *Galau Nite* nya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa acara *Galau Nite* ini selalu menyisipkan beberapa informasi atau sindiran politik yang terjadi di Indonesia. Tanpa disadari ternyata terdapat beberapa jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif di dalamnya. Mulai dari adanya tuturan mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, sampai meminta maaf. Semuanya ada dalam tuturan acara ini.

Pengertian tindak tutur itu sendiri adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Menurut Searle (Wijana, 2009: 20), tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis tindak tutur. Ketiga tindak tutur tersebut terdiri dari tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*)

Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujaran tersebut dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu dan memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Tuturan ekspresif memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari mengkritik/menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, dan meminta maaf.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai “Jenis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara *Galau Nite* di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik”. Meskipun sebelumnya sudah pernah ada penelitian-penelitian mengenai tindak tutur, akan tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang objek acara *Galau Nite* di Metro TV dengan kajian tentang beberapa jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif di dalamnya.

Masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, bagaimanakah jenis-jenis tindak tutur yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV? Kedua, bagaimanakah bentuk-bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV? Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kajian pragmatik. Pada kajian pragmatik terdapat teori tindak tutur. Tindak tutur merupakan pandangan yang menegaskan bahwa sebuah ungkapan suatu bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

dengan baik, apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan tersebut yang kemudian memunculkan sebuah makna.

Menurut John R. Searle (1969: 23-24) dalam praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga macam tindak tutur di dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya di masyarakat tersebut adalah tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*).

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi ini disebut sebagai *The Act of Saying Something* (Wijana, 2009: 20). Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan bertutur yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ini disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Wijana, 2009: 22). Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang maksud penyampaian bergantung pada siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan, sehingga tuturan ini tidak mudah diidentifikasi begitu saja seperti tindak tutur lokusi. Menurut Searle (Rahardi, 2003: 72), tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima macam bentuk tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklarasi, komisif, dan ekspresif.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur ini disebut juga *The Act of Affecting Someone* (Wijana, 2009: 23).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Menurut Searle (Rahardi, 2003: 73), tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini diutarakan dengan maksud agar ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya dapat diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

Dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebuah metode yang berguna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dengan harapan agar hasil penelitiannya bisa lebih objektif lagi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan data-data dalam penelitian ini berupa deskripsi tuturan antara penutur dan lawan tutur yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV.

Dalam penelitian ini, data diambil dari lima episode berbeda yang terdiri dari episode *Long Distance Relationship*, Teman Tapi Mesra, Kisah-Kasih di Sekolah, Generasi Matre, dan Teman Makan Teman. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan teknik simak karena akan dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang dipakai oleh pemandu acara dan para bintang tamu dalam acara *Galau Nite* di Metro TV.

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

Kemudian, menggunakan teknik rekam yang dilakukan dengan cara merekam tuturan yang digunakan oleh pemandu acara dan para bintang tamu dalam acara *Galau Nite* di Metro TV. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data yang akurat. Lalu, menggunakan teknik catat untuk mencatat penggalan tuturan percakapan yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV.

Sebelum dianalisis, data-data yang sudah diperoleh akan diidentifikasi terlebih dulu dengan cara menetapkan data yang termasuk jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresifnya berdasarkan karakteristik masing-masing objek yang dikaji. Data-data tersebut berupa transkripsi tuturan percakapan yang terdapat dalam acara *Galau Nite* di Metro TV.

Kemudian, data yang sudah diidentifikasi akan diklasifikasikan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Selain itu, data-data tersebut juga akan diklasifikasikan sesuai dengan fungsi tuturan ekspresifnya.

Setelah data berhasil diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka barulah data-data tersebut akan dianalisis berdasarkan teori tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu, semua data yang sudah dianalisis dapat disimpulkan berdasarkan analisis data yang sudah ada.

Pada metode penyajian data ini merupakan tahap pemaparan yang sudah ditemukan pada tahapan-tahapan sebelumnya dalam laporan penelitian mengenai bagaimana bentuk penyajian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode pemaparan hasil analisis data informal karena hanya memakai perumusan dengan kata-kata biasa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian kualitatif tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan fungsi tuturan ekspresifnya dengan memperhatikan data yang ada. Pemaparan hasil analisis ini dapat menghasilkan wacana baru bahwa pada acara *Galau Nite* yang ditayangkan di Metro TV tanpa disadari ataupun tidak, sebenarnya terdapat beberapa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan fungsi tuturan ekspresif di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata hanya bermaksud untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan tuturan yang diucapkan tanpa ada maksud lain di dalamnya. Tindak tutur semacam ini biasanya tidak mempermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur ini juga lebih relatif mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur lokusi yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

a. Data 4 Episode “Teman Makan Teman”

- Konteks : Pembawa acara bertanya kepada biang galau (Asep Suaji) tentang pendapatnya perihal teman makan teman yang terjadi di dunia politik Indonesia.
- Pembawa acara : “Kalau ngomong teman makan teman ini kan konotasinya adalah kecurangan dalam berteman. Nah, kejadian ini juga terjadi di dunia politik. Angelina Sondakh dengan

- Nazarudin, dia satu partai malah mereka saling menjatuhkan. Padahal mereka satu partai dan malahan mereka juga satu upacara bareng tuh gimana? ”
- Asep Suaji : **“Kalau menurut gue, itu terjadi karena di dalam dunia politik itu memang nggak ada teman yang abadi soalnya nggak ada ketulusan di situ.”**

Pada data (4) episode *Teman Makan Teman* di atas terdapat percakapan yang berupa tindak tutur lokusi antara Asep Suaji (penutur) dan pembawa acara (lawan tutur). Tuturan **“Kalau menurut gue, itu terjadi karena di dalam dunia politik itu memang nggak ada teman yang abadi soalnya nggak ada ketulusan di situ.”** disampaikan oleh Asep Suaji (penutur) kepada pembawa acara (lawan tutur) yang semata-mata hanya bersifat informatif saja tanpa ada tendensi tertentu untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan tersebut diutarakan sema-mata hanya untuk memberitahukan bahwa penutur ingin memberikan pendapatnya tentang pertemanan di dunia politik itu sebenarnya tidak ada yang abadi karena tidak ada ketulusan hati didalamnya.

3.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan sesuatu sesuai dengan yang dituturkan oleh penutur saja, akan tetapi dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur seperti ini biasanya memiliki maksud dan fungsi tertentu. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur lokusi yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

b. Data 8 Episode “Kisah Kasih di Sekolah”

- Konteks : Pembawa acara meminta tepuk tangan meriah kepada para Galauers untuk lagu yang telah dinyanyikan oleh *Angels & The Galau's Band* dengan judul *Selalu Salah* karya band Geisha.
- Pembawa acara : **“Tepuk tangan untuk Angels & Galau Band. Di lagunya ada lirik katanya gini, selalu salah. Emang selalu salah itu memang tidak enak, tapi begitulah nasib rakyat kecil di Indonesia selalu salah. Mau sakit, nggak dapat jaminan kesehatan. Mau usaha, salah juga karena pungli. Mau jadi koruptor? Bisa nggak salah, tapi harus jadi orang besar dulu. Nah, baru bisa aman tuh kalau seperti itu. Jadi, selama menjadi orang kecil pasti selalu salah.**

Pada data (8) episode *Kisah Kasih di Sekolah* di atas terdapat percakapan yang berupa tindak tutur ilokusi antara pembawa acara (penutur) dan Galauers (lawan tutur). Tuturan **“Emang selalu salah itu memang tidak enak, tapi begitulah nasib rakyat kecil di Indonesia selalu salah. Mau sakit, nggak dapat jaminan kesehatan. Mau usaha, salah juga karena pungli. Mau jadi koruptor? Bisa nggak salah, tapi harus jadi orang besar dulu. Nah, baru bisa aman tuh kalau seperti itu.”** disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada para Galauers (lawan tutur) yang sebenarnya bukan semata-mata hanya bersifat informatif saja, tetapi memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

tujuan tertentu tersebut adalah penutur sebenarnya ingin mengingatkan pemerintah agar lebih bersikap tegas dan adil dalam memberikan hak-hak dan kewajiban bagi masyarakat kalangan menengah ke atas dan kalangan menengah ke bawah. Contohnya seperti diadakannya asuransi jaminan kesehatan yang layak untuk masyarakat, khususnya bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah dan ditiadakannya sistem pungli bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha. Penutur mungkin juga berharap agar pemerintah tidak meremehkan masyarakat kalangan menengah ke bawah dan mengistimewakan masyarakat kalangan menengah ke atas, sehingga keadilan dalam persamaan hak dan kewajiban bagi warga negara Indonesia bisa terlaksana dengan baik demi kemajuan bangsa dan negara.

3.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

c. Data 14 Episode “Generasi Matre”

- Konteks : Pembawa acara memberikan saran kepada para galauers tentang cara mendapatkan pasangan yang baik.
- Pembawa acara : “Sebenarnya gini, kalau kita dari tadi ngomongin pacar yang cantik ataupun ganteng atau materialistis iya kan? Punya pacar yang cantik ataupun ganteng itu semua hasrat dari semua manusia. Tapi, harus diingat kalau rupa bukanlah segalanya! Apalagi kalau sudah merong-rong dengan permintaan ini itu. Kadang-kadang minta dibelikan macam macam benda ya! **Ingat, kecantikan dan juga kegantengan itu bisa hilang seiring waktu!** Tapi, yang penting kita harus bersyukur supaya setiap malamnya menjadi malam yang indah. ”

Pada data (14) episode *Generasi Matre* di atas terdapat percakapan yang berupa tindak tutur perlokusi antara pembawa acara (penutur) dan para Galauers (lawan tutur). Tuturan “**Ingat, kecantikan dan juga kegantengan itu bisa hilang seiring waktu!**” disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada para Galauers (lawan tutur) yang sebenarnya bukan semata-mata hanya bersifat informatif saja, tetapi bertujuan untuk memberikan efek atau daya pengaruh tertentu terhadap lawan tuturnya. Efek atau daya pengaruh yang disampaikan penutur melalui tuturan tersebut adalah mempengaruhi lawan tutur agar dalam memilih pasangan sebaiknya tidak hanya melihat dari faktor kecantikan atau ketampanannya saja, melainkan dari sifat dan sikap yang baik karena kecantikan atau ketampanan itu bisa hilang seiring bertambahnya usia.

3.4 Fungsi Tuturan Ekspresif

Tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya agar ujarannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

disebutkan dalam tuturan tersebut. Bentuk tuturan semacam ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tuturnya.

Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyanjung/memuji, meminta maaf, dan menyindir.

3.4.1 Tuturan Ekspresif Ucapan Selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan selamat yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

d. Data 16 Episode “*Long Distance Relationship*”

- Konteks : Pembawa acara mulai membuka acara *Galau Nite* dan menyapa para Galauers yang ada di studio dan di rumah.
- Pembawa acara : “**Selamat malam dan selamat datang di Galau Nite karena kami hadir untuk menemani galau anda menjadi lebih berkualitas.** Kayaknya gue lebih enak sharingnya sama Galauers yang ada di sini yang di studio dan Galauers yang ada di rumah.”

Pada data (16) episode *Long Distance Relationship* di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif memberi ucapan selamat antara pembawa acara (penutur) dan para galauers (lawan tutur). Tuturan “**Selamat malam dan selamat datang di Galau Nite karena kami hadir untuk menemani galau anda menjadi lebih berkualitas.**” disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada para galauers (lawan tutur). Tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan ucapan selamat malam dan selamat datang kepada para Galauers yang berfungsi sebagai salam pembuka karena pada saat itu pembawa acara sedang menyambut para Galauers dengan membuka acara *Galau Nite*.

Kata ‘selamat’ sebenarnya merupakan pemberian salam agar mudah-mudahan orang yang bersangkutan dalam keadaan baik, sehat, dan sejahtera. Contohnya, seperti tuturan ‘selamat malam’ pada data (16) yang memiliki arti mudah-mudahan selamat di malam hari dan ‘selamat datang’ yang berarti mudah-mudahan selamat atas kedatangannya.

3.4.2 Tuturan Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan tuturan ‘memuji’ yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan terima kasih yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

e. Data 22 Episode “*Teman Tapi Mesra*”

- Konteks : Pada penghujung acara, pembawa acara memberikan salam penutup dengan mengucapkan terima kasih kepada para

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

- biang galau, angels, dan galauers karena sudah bersedia hadir ke acara *Galau Nite*.
- Pembawa acara : **“Terima kasih untuk Princess. Terima kasih untuk biang galau. Terima kasih untuk Angels dan galau Band. Galauers yang di studio, terima kasih! Galauers yang ada di rumah, terima kasih! Akhirnya, saya Augie Fantinus! Selamat malam dan sampai ketemu Minggu depan.”**

Pada data (22) episode *Teman Tapi Mesra* di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif memberi ucapan terima kasih antara pembawa acara (penutur) dan para bintang tamu, pengisi acara, dan penonton (lawan tutur). Tuturan **“Terima kasih untuk Princess. Terima kasih untuk biang galau. Terima kasih untuk Angels dan Galau Band. Galauers yang di studio, terima kasih! Galauers yang ada di rumah, terima kasih!”** disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada para bintang tamu, pengisi acara, dan penonton (lawan tutur). Tuturan **“Terima kasih untuk Princess. Terima kasih untuk biang galau. Terima kasih untuk Angels dan Galau Band.”** juga sama seperti data (22) yang bermaksud untuk memberikan ucapan terima kasih kepada para bintang tamu (*Princess*, biang galau, dan *Angels* dan Galau Band) karena telah bersedia mengisi acara dan menghibur penonton yang menyaksikan acara tersebut saat itu. Selain itu, tuturan **“Galauers yang di studio, terima kasih! Galauers yang ada di rumah, terima kasih!”** bermaksud untuk memberikan ucapan terima kasih kepada para penonton (Galauers yang di studio dan di rumah) karena telah bersedia menyaksikan acara tersebut dari awal sampai akhir.

3.4.3 Tuturan Ekspresif Mengkritik

Tuturan ekspresif ucapan mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif mengkritik yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

f. Data 28 Episode “Kisah Kasih di Sekolah”

- Konteks : Setelah mendengar *Angels & Galau Band* menyanyikan lagu milik grup band Naif yang berjudul Relu, pembawa acara berusaha untuk mengaitkan judul lagu tersebut dengan permasalahan yang dihadapi rakyat Indonesia.
- Pembawa acara : **“Aku rela. Sebagai masyarakat Indonesia kerelaan itu mutlak harus dimiliki. Kenapa? Karena itu harus rela bermacam-macam setiap hari. Merasakan?”**
- Nathalie Sarah : **“Ngerasain.”**
- Pembawa acara : **“Terus mereka juga harus rela uangnya hilang entah kemana, tapi mereka tidak rela pemimpinnya cuma bisa prihatin.”**

Pada data (28) episode *Kisah Kasih di Sekolah* di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif mengkritik antara pembawa acara (penutur) dan Nathalie Sarah

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

(lawan tutur). Tuturan **“Terus mereka juga harus rela uang pajaknya hilang entah kemana, tapi mereka tidak rela pemimpinnya cuma bisa prihatin.”** disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada Nathalie Sarah (lawan tutur). Tuturan tersebut bermaksud untuk mengkritik sikap pemerintah yang kurang maksimal dalam melayani masyarakat dikarenakan kurangnya fasilitas umum yang memadai, sehingga banyak masyarakat harus rela bermacam-macetan saat berada di jalanan umum. Penutur juga mengkritik pemanfaatan uang pajak yang seharusnya digunakan untuk memperbaiki fasilitas umum, bukan untuk hal-hal lain di luar kepentingan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penutur juga mengkritik sikap pemimpin yang kurang tegas dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan negara dikarenakan hanya bisa ikut mengeluh juga akan problem yang dihadapi masyarakat dan pemerintah saat ini, sehingga masyarakat pun tak rela atas sikap tersebut.

3.4.4 Tuturan Ekspresif Mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

g. Data 34 Episode “Generasi Matre”

- Konteks : Pembawa acara membuka pembicaraan baru tentang materialistis yang dilakukan pemerintah terhadap rakyatnya.
- Pembawa acara : “Menjadi matre itu ternyata sah-sah saja di dunia ini, ya! Jadi, kalau kita mau matre sama pacar itu boleh dan sah. Tapi, kita harus tau kondisi pacar seperti apa. Jadi, kalau lagi bokek jangan dimintain terus. **Nih, sama kayak rakyat kalau lagi susah, tolong dong pemerintah tarif jalan tol jangan dinaikin terus karena rakyatnya udah pegel!**”

Pada data (34) episode *Teman Tapi Mesra* di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif mengeluh antara pembawa acara (penutur) dan para Galauers (lawan tutur). Tuturan **“Nih, sama kayak rakyat kalau lagi susah, tolong dong pemerintah tarif jalan tol jangan dinaikin terus karena rakyatnya udah pegel!”** disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada para Galauers (lawan tutur). Tuturan tersebut bermaksud untuk menceritakan kegalauan penutur karena merasa miris melihat permasalahan yang dialami oleh masyarakat Indonesia semakin menumpuk, terutama perihal masalah tarif jalan tol yang semakin mahal. Selain itu, masalah kenaikan tarif jalan tol yang semakin mahal ini tidak disesuaikan dengan fasilitas memadai yang harusnya didapatkan oleh masyarakat sebagai konsumen.

3.4.5 Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif menyalahkan yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

h. Data 40 Episode “Teman Makan Teman”

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

- Konteks : Asep Suaji tidak terima dirinya disepelekan oleh biang galau lainnya yang bernama Daned.
- Asep Suaji : “Daned..gue suka sama kelakuan lu tadi! Gue nggak suka lu kayaknya menyelevekan gue banget. Gue ini anak betawi tau nggak?”
- Pembawa acara : “**Maaf...maaf...milih dulu menyepelekan atau menyelevekan?**”
- Asep Suaji : “Menyelevekan. Eh...menyepelekan gue!”

Pada data (40) episode *Generasi Matre* di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif menyalahkan antara pembawa acara (penutur) dan Asep Suaji (lawan tutur). Tuturan “**Maaf...maaf...milih dulu menyepelekan atau menyelevekan?**” disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada Asep Suaji (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyalahkan tuturan yang disampaikan oleh lawan tuturnya dikarenakan kata ‘menyepelekan’ diubah menjadi kata ‘menyelevekan’

3.4.6 Tuturan Ekspresif Memuji

Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif menyanjung atau memuji yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

i. Data 41 Episode “*Long Distance Relationship*”

- Konteks : Pembawa acara memuji bintang tamu yang akan datang untuk mengisi acara *Galau Nite*.
- Pembawa acara : “Yang pasti nih, galauers! **Augie punya bintang tamu dan bintang tamu ini cantik sekali. Badannya model gitar Spanyol, rambutnya panjang, orangnya sangat pendiam, manis sekali dan yang pasti dia itu manja.** Penasaran? Tapi, kita saksikan *commercial break* berikut ini!”

Pada data (41) episode *Long Distance Relationship* di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif memuji antara pembawa acara (penutur) dan Galauers (lawan tutur). Tuturan “**Augie punya bintang tamu dan bintang tamu ini cantik sekali. Badannya model gitar Spanyol, rambutnya panjang, orangnya sangat pendiam, manis sekali dan yang pasti dia itu manja.**” disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada Galauers (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur memuji kecantikan dan sifat yang baik dari biang galau yang akan datang untuk mengisi acara *Galau Nite* malam itu.

3.4.7 Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena permintaan lawan tutur, karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur, karena telah mengganggu waktu lawan tutur, atau karena telah

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

melakukan kesalahan. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

j. Data 47 Episode “Teman Tapi Mesra”

- Konteks : Pembawa acara menyuruh biang galau pria (Asep Suaji) untuk berakting menggombal kepada biang galau wanita (Elma *Princess*). Lalu, pembawa acara menyuruh biang galau wanita agar kecewa kepada biang galau pria karena wajahnya yang kurang tampan.
- Pembawa acara : “Dan kamu langsung merasa kecewa sama dia! Kenapa TTM kamu cuma makhluk kayak gitu! Gimana, Elma? Kamu kecewa sama dia!” (sambil mengajarkan akting kepada biang galau wanita)
- Elma *Princess* : “**Maaf ya, aku kecewa sama kamu jadi kamu pergi deh!** (sambil berbicara ke arah biang galau pria)
- Asep Suaji : “Haaahh...????”

Pada data (47) episode *Teman Tapi Mesra* di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif meminta maaf antara Elma *Princess* (penutur) dan Asep Suaji (lawan tutur). Tuturan “**Maaf ya, aku kecewa sama kamu jadi kamu pergi deh!**” disampaikan oleh Elma *Princess* (penutur) kepada Asep Suaji (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur meminta maaf kepada lawan tutur karena merasa tidak enak kepada lawan tutur sebab penutur diperintah oleh pembawa acara untuk berakting kecewa kepada lawan tutur.

3.4.8 Tuturan Ekspresif Menyindir

Tuturan ekspresif menyindir merupakan tuturan yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dituturkan lawan tutur, karena penutur menyampaikan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada lawan tutur, ataupun karena tuturan pertanyaan penutur terhadap lawan tutur. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif menyindir yang terdapat pada acara *Galau Nite* di Metro TV:

k. Data 54 Episode “Generasi Matre”

- Konteks : Pembawa acara berbicara kepada galauers tentang kerja keras para koruptor.
- Pembawa acara : “Untuk menjadi milyuner itu memang harus kerja keras. Tapi, sayangnya banyak sekali orang kaya ini tidak mau kerja keras, tapi lebih berkorupsi. **Tapi, ternyata koruptor pun bekerja keras mencari alibi yang terbaik supaya korupsinya nggak ketahuan.**”

Pada data (54) episode *Generasi Matre* di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif menyindir antara pembawa acara (penutur) dan Galauers (lawan tutur). Tuturan “**Tapi, ternyata koruptor pun bekerja keras mencari alibi yang terbaik supaya korupsinya nggak ketahuan.**” disampaikan oleh pembawa acara (penutur) kepada Galauers (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyindir sikap

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

pemerintah yang berusaha mencari alibi terbaik agar perbuatan korupsinya tidak ketahuan oleh publik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara *Galau Nite* di Metro TV yang terdapat di lima episode yang berbeda, yakni episode *Long Distance Relationship*, *Teman Tapi Mesra*, *Kisah Kasih di Sekolah*, *Generasi Matre*, dan *Teman Makan Teman*.

Jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan pada acara *Galau Nite* di Metro TV adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi pada lima episode dalam acara *Galau Nite* di Metro TV tersebut digunakan oleh penutur (baik pembawa acara, biang galau, galauers, ataupun *Angels & The Galau Band*) untuk menyampaikan suatu pernyataan kepada lawan tuturnya. Tuturan lokusi yang berupa pernyataan tersebut hanya bersifat informatif saja sesuai dengan tuturan yang diucapkan. Penutur hanya ingin memberikan informasi ataupun pertanyaan kepada lawan tutur tentang topik yang sedang dibahas tanpa ada maksud dan tujuan tertentu.

Kemudian, tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan oleh penutur (baik pembawa acara, biang galau, galauers, ataupun *Angels & The Galau Band*) dalam acara *Galau Nite* di Metro TV, digunakan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu dari tuturan tersebut. Jadi, tindak ilokusi yang dilakukan penutur tidak sekedar bersifat memberitahukan namun ada tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Tindak tutur perlokusi dalam acara *Galau Nite* di Metro TV yang digunakan oleh penutur (baik pembawa acara, biang galau, galauers, ataupun *Angels & The Galau Band*) kepada lawan tuturnya. Hal ini dikarenakan pada pola interaksi terjadi tanya jawab antara penutur dan lawan tutur, sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut penerapan tindak perlokusi dianggap tepat untuk memberikan efek pengaruh berupa motivasi atau saran bagi lawan tutur. Selain itu, dalam tuturan perlokusi ini lawan tutur secara tidak sadar telah diberikan daya pengaruh hasil kreasi penutur baik yang disengaja maupun tidak.

Selain itu, tuturan ekspresif yang merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi juga ditemukan dalam penelitian ini. Tuturan ekspresif tersebut memiliki fungsi berbeda-beda sesuai dengan tuturan yang diucapkan penuturnya. Tuturan ekspresif tersebut terdiri atas tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, dan menyindir.

Referensi

- Arisanty, Rizky. 2008. Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun dalam Talk Show Empat Mata di Trans 7: Kajian Pragmatik. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Astijayanti, Nia. 2010. Aplikasi Jenis Wacana dan Tindak Tutur dalam Bang One Show di TV One. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ovianti, Maida. 2011. Tindak Tutur Ilokusi dan Pembentukan Wacana Persuasif

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

- pada Iklan Kartu Telepon Seluler. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nadir, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nababan. 1997. *Ilmu Pragmatik, Teori, dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language*. Oxford: Basil Blacwell.
- Suwarsih, Netty Sri. 2011. *Analisis Tindak Tutur Direktif Bahasa Jawa pada Acara Berita TA TV: Tinjauan Pragmatik*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Suyono. 1990. *Pragmatik: Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: YA3.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press .
- _____. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Metro TV: 2012. *Long Distance Relationship*. Diakses tanggal 22 Januari 2012. <http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2012/01/22/11291/711/Galau-Nite-Long-Distance-Relationship-LDR->
- Metro TV: 2012. *Teman Tapi Mesra*. Diakses tanggal 29 Januari 2012. <http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2012/01/29/11375/711/Teman-Tapi-Mesra-TTM->

Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif

Metro TV: 2012. *Kisah Kasih di Sekolah*. Diakses tanggal 05 Februari 2012.
<http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2012/02/05/11453/711/Kisah-Kasih-di-Sekolah>

Metro TV: 2012. *Generasi Matre*. Diakses tanggal 25 Februari 2012.
<http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2012/02/25/11672/711/Generasi-Matre>

Metro TV: 2012. *Teman Makan Teman*. Diakses tanggal 03 Maret 2012.
<http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/2012/03/03/11750/711/Teman-Makan-Teman>